

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **ANALISIS SIKAP PLURALIS AGAMA DAN BUDAYA TERHADAP SISWA-SISWI SMP PANGUDI LUHUR 1 DAN SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA KELAS VIII TAHUN AJARAN 2016-2017**. Judul skripsi ini dipilih berdasarkan keingintahuan penulis untuk menganalisis sejauh mana sikap pluralis SMP Pangudi Luhur 1 dan SMP Negeri 5 Yogyakarta menumbuhkan sikap saling menghargai dan menjaga keberagaman, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Sikap merupakan suatu pola perilaku yang antisipatif atau respon seseorang terhadap rangsangan sosial untuk menyesuaikan diri dengan situasi atau keadaan yang dihadapi. Sedangkan pluralisme sebuah paham yang menegaskan bahwa hanya ada satu fakta kemanusiaan, yakni keberagaman heterogenitas dan kemajuan itu sendiri. Oleh karena itu, ketika disebut pluralisme maka penegasannya adalah diakuinya kelompok, individu, komunitas dan segala macam bentuk perbedaan sebagai fakta yang harus dipelihara. Maka dapat dikatakan bahwa sikap pluralis merupakan kecenderungan seseorang yang mempertahankan kemajemukan yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik dengan saling menghargai, menghormati segala macam bentuk perbedaan (latar belakang: suku, agama, ras dan antargolongan).

Berdasarkan pemikiran di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian dengan: Ho: Siswa-siswi kelas VIII SMP Pangudi Luhur 1 dan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta tidak memiliki perbedaan sikap pluralis. H<sub>1</sub>: Siswa-siswi kelas VIII SMP Pangudi Luhur 1 dan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta memiliki perbedaan sikap pluralis.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif berbentuk uji beda. Cara pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Hasil sampel yang diperoleh yaitu Siswa-siswi SMP Pangudi Luhur 1 kelas VIII A, VIII F dan VIII G sedangkan siswa-siswi SMP Negeri 5 Yogyakarta kelas VIII C-I, VIII 3 dan VIII 5 dengan jumlah 198 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbedaan semantik (*diferensial semantic*). Berdasarkan hasil uji validitas pada taraf signifikansi 5% dengan N adalah 32 item valid semua. Sedangkan dari uji reliabilitas diperoleh koefisien *alpha* sebesar 0.880 yang berarti instrumen memiliki reliabilitas tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *mean* keseluruhan sikap pluralis SMP Pangudi Luhur 1 adalah 111.34 dengan *mean* aspek berpikir 36.31, *mean* aspek emosi 33.54 dan *mean* aspek bertindak 41.49 sedangkan *mean* keseluruhan sikap pluralis SMP Negeri 5 Yogyakarta 117.39, *mean* aspek berpikir 37.80, *mean* aspek emosi 35.46 dan *mean* aspek bertindak 44.13 yang berarti kedua sekolah ini memiliki perbedaan sikap pluralis. Nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , artinya bahwa H<sub>1</sub> diterima dan Ho ditolak. Ini berarti sikap pluralis SMP Negeri 5 Yogyakarta berbeda dibandingkan dengan sikap pluralis SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta, baik menyangkut aspek kognitif, afektif maupun konatif. SMP Negeri 5 Yogyakarta memiliki nilai *mean* lebih tinggi, hal ini disebabkan kondisi sekolah yang pluralis. Maka disarankan perlunya pengkondisian sikap pluralis di sekolah.

## ABSTRACT

*This thesis is entitled ANALYSIS OF RELIGIOUS PLURALIST ATTITUDE AND CULTURE TO STUDENTS SMP PANGUDI LUHUR 1 AND SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA CLASS VIII YEAR 2016-2017. The title of this thesis was chosen based on the writer's curiosity to analyze the extent of pluralist attitude of SMP Pangudi Luhur 1 and SMP Negeri 5 Yogyakarta to grow a mutual respect and preserve diversity, both in school and society.*

*Attitude is a pattern of anticipatory behavior to adjust to social situation, in other words attitude is a response of a person to social stimuli that occur based on the situation or circumstance encountered. Pluralism is an understanding that affirms if there is only one fact of humanity, namely the diversity of heterogeneity and progress itself. Therefore, when it called as pluralism, its affirmation is the recognition of groups, individuals, communities and all kinds of differences as facts that must be preserved. So it can be said that pluralist attitude is the tendency of a person who maintains a plurality that must be protected and maintained properly by respecting each other, respecting all kinds of differences (background: ethnicity, religion, race and intergroup).*

*Based on the thoughts above can be formulated research hypothesis with: Ho: Students class VIII of SMP Pangudi Luhur 1 and students class VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta do not have differences in pluralist attitude. H1: Students class VIII of SMP Pangudi Luhur 1 and students class VIII of SMP Negeri 5 Yogyakarta have different pluralist attitude.*

*This type of research used quantitative research in the form of different test. The method of sampling from the population is done by sampling technique cluster random sampling. The result of the sample was the students of SMP Pangudi Luhur 1 class VIII A, VIII F, and class VIII G while students SMP Negeri 5 Yogyakarta class VIII C-I, class VIII 3 and class VIII 5 with the total number of 198 respondents. The instrument used in this research is differential semantic (differential semantic). Based on the results of validity test on the level of significance 5% with N 32 items all valid. Whereas from the reliability test obtained coefficient Alpha is 0.880 which means the instrument has high reliability.*

*The results showed that the mean value of the total pluralist attitude of SMP Pangudi Luhur 1 is 111.34 with mean aspect of thinking is 36.31, mean aspect of emotion is 33.54 and mean aspect of action is 41.49 while, the mean value of the total pluralist attitude of SMP Negeri 5 Yogyakarta is 117.39, mean aspect of thinking is 37.80, mean aspect of emotion is 35.46, and mean aspect of action is 44.13 which means these two schools have different pluralist attitudes. The significance value is  $0.000 < 0.05$ , meaning that H1 is accepted and Ho is rejected. This means that the pluralist attitude in SMP Negeri 5 Yogyakarta is different than pluralist attitude in SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta, both regarding the cognitive, affective, and conative aspects. SMP Negeri 5 Yogyakarta has higher mean value, this is due to the pluralist condition in the school. Therefore, it is advisable to create and maintain pluralist attitude adjustment in school.*